

THE INFLUENCE OF GROWTH OPPORTUNITY, NET WORKING CAPITAL, CAPITAL EXPENDITURE, LEVERAGE ON PROFITABILITY IN CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE 2017-2021 PERIOD

Sagita Charolina Sihombing^{1*}, Sherina², Intan Purnama³, Hidayat Saputra⁴

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: sagita@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of growth opportunity, net working capital, capital expenditure, leverage on profitability in consumer goods industry sector companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. The population in this study was 97 companies. The sampling technique used in this research was purposive sampling, so a research sample of 62 companies was obtained. The data analysis method in this research uses Multiple Linear Regression Analysis and with the help of Smart PLS software. The research results prove that Growth Opportunity has a positive and significant effect on Profitability. Net Working Capital has a positive but not significant effect on Profitability. Capital Expenditure has a negative but not significant effect on Profitability. Leverage has a negative but not significant effect on profitability.

Keywords : Growth Opportunity; Net Working Capital; Capital Expenditure; Leverage; Profitability

PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, NET WORKING CAPITAL, CAPITAL EXPENDITURE, LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *growth opportunity, net working capital, capital expenditure, leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 97 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan dengan bantuan *software Smart PLS*. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. *Net Working Capital* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. *Capital Expenditure* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. *Leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : Growth Opportunity; Net Working Capital; Capital Expenditure; Leverage; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Kemampuan suatu perusahaan atau bisnis dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih terkait penjualan, aset, dan ekuitas yang mampu diraih selama periode tertentu dari kegiatan operasional perusahaan adalah pengertian dari profitabilitas itu sendiri. Untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang perlu adanya indikator dalam pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan karena dengan adanya indikator tersebut sangat membantu pihak investor agar memudahkan atau mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan dapat memberikan *return* yang sebanding dengan tingkat yang diinginkan atau diharapkan bagi investor (Brigham dan Houston, 2018).

Profitabilitas salah satunya dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2017). Menurut Syahyunan (2017), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Menurut teori terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu *growth opportunity*, *net working capital*, *expenditure*, dan *leverage*. *Growth opportunity* adalah suatu perpaduan antara kemungkinan peluang investasi di masa depan dengan aset nyata yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Setyaningrum & Setiawati, 2021). Hasil penelitian Saraswati (2017) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Febriani & Sari (2019) dan penelitian Said & Mande (2020) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Net working capital atau modal kerja bersih diperoleh dari aset lancar perusahaan dikurang dengan kewajiban lancar dan dibagi dengan total aset. Jika hasil perhitungan modal kerja bersih perusahaan negatif maka diperkirakan perusahaan sedang mengalami kesulitan likuiditas sehingga perusahaan akan mengalami penurunan profit (Dianah *et al.*, 2014). Hasil penelitian Marda (2019) dan penelitian Pratiwi *et al.* (2023) menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Suhartono & Rusmawadi (2021) menyatakan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Capital Expenditure merupakan pengeluaran-pengeluaran dilakukan oleh perusahaan untuk keperluan investasi yang besar membeli aktiva tetap ataupun pembiayaan rutin perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno & Puspitasari (2019) dan penelitian Sijabat *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai asetnya. Penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i & Haryono (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Brahmana *et al.* (2018) dan penelitian Saraswati (2017) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *growth opportunity*, *net working capital*, *capital expenditure*, *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling Theory berarti signal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2018). Ketika eksekutif puncak meningkatkan kepemilikan di perusahaan, mereka mengkomunikasikan ke pasar modal bahwa strategi diversifikasi merupakan untuk kepentingan terbaik pemiliknya. Para pemimpin perusahaan muda dalam penawaran umum perdana (IPO) menumpuk dewan direksi mereka dengan berbagai kelompok direktur bergengsi untuk mengirim pesan kepada calon investor tentang legitimasi perusahaan. Hal ini menggambarkan bagaimana satu pihak bisa melaksanakan aksi untuk memberikan sinyal mutu yang mendasarinya kepada pihak lain. Menurut Jogiyanto (2018), informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan di masa depan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bisnis dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih terkait penjualan, aset, dan ekuitas yang mampu diraih selama periode tertentu dari kegiatan operasional perusahaan. Untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang perlu adanya indikator dalam pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan karena dengan adanya indikator tersebut sangat membantu pihak investor agar memudahkan atau mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan dapat memberikan *return* yang sebanding dengan tingkat yang diinginkan atau diharapkan bagi investor. Perusahaan yang sangat menguntungkan pada dasarnya tidak membutuhkan biaya pembiayaan dengan hutang. Laba ditahan perusahaan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Brigham dan Houston, 2018).

Growth Opportunity

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Rahayu & Riharjo, 2019). *Growth opportunity* merupakan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan total aset perusahaan (Kasmir, 2017). Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan.

Net Working Capital

Net Working Capital (Modal kerja bersih) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan (Kasmir, 2017).

Capital Expenditure

Capital expenditure merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat dari aset tetap. *Capital expenditure* dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap yang berupa *property, plant, dan equipment*. *Capital expenditure* mempunyai peranan yang penting di dalam perekonomian suatu negara secara makro, juga investasi modal perusahaan merupakan komponen penting dari produk domestik bruto (PDB) suatu negara, variabel pertumbuhan ekonomi dan siklus bisnis (Dornbusch & Fischer, 2017).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2017) *leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas (Sukamulja, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Peluang pertumbuhan ini dihitung melalui perubahan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang bagus bisa dikatakan sebagai perusahaan yang sedang berkembang. Dengan *growth opportunity* yang tinggi diharapkan perusahaan mampu mencapai dan menghasilkan keuntungan yang tinggi pula di masa yang akan datang. Sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan (Riyanto, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2017) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

H₁: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Pengaruh Net Working Capital Terhadap Profitabilitas

Net working capital adalah bagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tanpa mengganggu likuiditas perusahaan (berdasarkan konsep kualitatif). Modal kerja digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Apabila modal kerja suatu perusahaan tinggi maka kegiatan operasional perusahaan juga akan meningkat, dengan meningkatnya kegiatan operasional suatu perusahaan maka produk yang dihasilkan juga meningkat. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan dapat

Pengaruh *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, *Capital Expenditure*, *Leverage* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021 (Sagita Charolina Sihombing, Sherina, Intan Purnama, dan Hidayat Saputra)

masuk kembali ke perusahaan melalui jasa penjualan produksinya. Modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, tanpa adanya modal kerja yang cukup maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu dan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Semakin meningkat kegiatan operasional perusahaan, maka semakin banyak produk yang dihasilkan. Hal tersebut akan berdampak pada tingginya tingkat penjualan perusahaan. Sehingga dari penjualan tersebut perusahaan dapat memperoleh laba (Riyanto, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marda (2019) menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

H₂: *Net Working Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Profitabilitas

Capital expenditure perusahaan mempengaruhi keputusan-keputusan produksi, seberapa besar dana akan diinvestasikan dalam aset tetap. Maka *capital expenditure* dalam perusahaan ikut mempengaruhi dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan operasional di perusahaan. Dengan harapan *capital expenditure* yang dikeluarkan akan mendapatkan pengembalian berupa laba. Investasi yang dilakukan dalam bentuk *capital expenditure* ini, merupakan investasi jangka panjang yang sangat perlu bagi perusahaan. Karena *capital expenditure* secara tidak langsung berhubungan dengan laba masa depan yang akan diperoleh perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham atas investasi yang salah satu sumber dananya berasal dari laba ditahan (Gitman, 2017). Pentingnya *capital expenditure* ini dapat dijelaskan bahwa faktor penting yang membedakan perusahaan yang menang dan yang kalah adalah kualitas dari investasi yang mereka lakukan yang berarti mengacu pada keputusan *capital budgeting* seperti *capital expenditure* mereka. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, *capital expenditure* menjadi kewajiban dan kebutuhan dalam profitabilitas di suatu perusahaan, yang secara langsung akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dari perusahaan. Dengan semakin meningkatnya *capital expenditure* yang dikeluarkan, diharapkan akan meningkatkan penggunaan dari aset dan juga meningkatkan pula profitabilitas suatu perusahaan (Riyanto, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H₃: *Capital Expenditure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

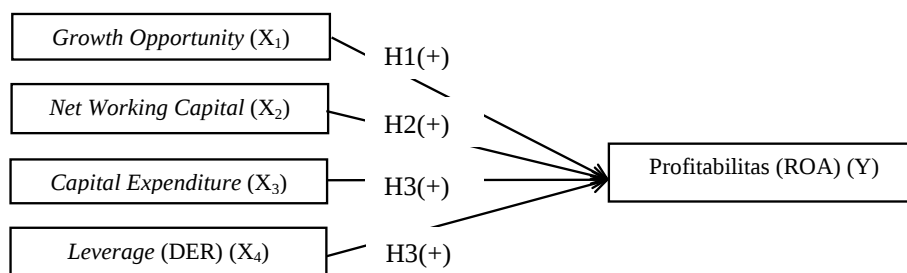
Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin lebih besar daripada modalnya, sehingga biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga akan semakin besar. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan semakin menurun (Mardiyanto, 2018). Menurut Horne dan Wachowicz (2017) semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), maka investor memandang profitabilitas perusahaan tersebut buruk. *Leverage* yang diprosikan dengan DER merupakan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menginvestasi dana atau memperoleh sumber dana dari pihak eksternal. Semakin tinggi tingkat DER suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak menanggung biaya bunga atau beban tetap sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Darsono dan Ashari, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i & Haryono (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H₄: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Berdasarkan penjelasan teori yang telah diuraikan di atas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METEDOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idnfinancial.com dan www.idx.co.id. Waktu yang di gunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai Agustus 2023.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 97 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan pada periode 2017-2021. Serta data ini diperoleh dari IDX (*Indonesian Data Exchanges*) dapat diakses melalui situs www.idx.co.id.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas (ROA) (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : Sumber: Rahayu & Riharjo (2019)	Rasio
2.	Growth Opportunity (X ₁)	$Growth Opportunity = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$ Sumber: (Kasmir, 2017)	Rasio
3.	Net Working Capital (X ₂)	$Net Working Capital = \frac{\text{Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber: (Kasmir, 2017)	Rasio
4.	Capital Expenditure (X ₃)	$Capex = \frac{\text{Aset Tetap (t)} - \text{Aset Tetap (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$ Sumber: (Riyanto, 2018)	Rasio
5.	Leverage (X ₄)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : (Syahyunan, 2017)	Rasio

Sumber: Elaborasi referensi, 2024

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan software Smart PLS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, untuk mengetahui apakah data yang kita miliki terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang bagus variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Dengan melihat nilai VIF.

Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk memeriksa dan memodelkan hubungan variabel-variabel. Persamaan model regresi linier berganda dan regresi dengan moderasi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Pengaruh *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, *Capital Expenditure*, *Leverage* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021 (Sagita Charolina Sihombing, Sherina, Intan Purnama, dan Hidayat Saputra)

Keterangan :

- Y = Profitabilitas (t)
 b0 = Konstanta
 X1 = *Growth Opportunity*
 X2 = *Net Working Capital*
 X3 = *Capital Expenditure*
 X4 = *Leverage*
 e = Standart error

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis melalui inner model lewat proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Growth Opportunity</i> (X1)	310	-0.8183	1.6761	0.059876	0.1990682
<i>Net Working Capital</i> (X2)	310	-2.4162	0.7957	0.119145	0.3423792
<i>Capital Expenditure</i> (X3)	310	-1.3292	0.5417	-0.000582	0.1193528
<i>Leverage</i> (X4)	310	-45.9594	23.4162	1.414037	3.7404580
Profitabilitas (Y)	310	-2.6410	0.8664	0.035089	0.2072646

Sumber: Data Olahan, 2024

Pada tabel 2 disajikan nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel *growth opportunity* memiliki nilai minimum -0,8183, nilai maksimum 1,6761, mean 0,059876, dan standar deviasi 0,1990682. Variabel *net working capital* memiliki nilai minimum -2,4162, nilai maksimum 0,7957, mean 0,119145, dan standar deviasi 0,3423792. Variabel *capital expenditure* memiliki nilai minimum -1,3292, nilai maksimum 0,5417, mean -0,000582, dan standar deviasi 0,1193528. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum -45,9594, nilai maksimum 23,4162, mean 1,414037, dan standar deviasi 3,7404580. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -2,6410, nilai maksimum 0,8664, mean 0,035089, dan standar deviasi 0,2072646.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal. Suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel bebas dan variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Ghozali, 2018). Untuk melakukan pengujian normalitas data, dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (*one-sample K-S*) melalui SPSS 24 for windows.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		310
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18821427
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.196
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai *P value (Asymp.Sig)* $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti model regresi tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa model penelitian mengalami masalah pada normalitas, maka digunakan aplikasi Smart PLS sebagai solusi untuk mengatasi masalah asumsi klasik ini.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat diuji melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan asumsi jika $VIF < 10$, artinya bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas dengan PLS

Variabel	VIF (<10)	Kesimpulan
Growth Opportunity (X1)	1,079	Tidak terjadi multikolinieritas
Net Working Capital (X2)	1,116	Tidak terjadi multikolinieritas
Capital Expenditure (X3)	1,171	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage (X4)	1,002	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Olahan, 2024

Dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai $VIF < 10$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas di dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

	Original Sample (O)	Keterangan
Growth Opportunity (X1) -> Profitabilitas (Y)	0.402	Berdampak positif
Net Working Capital (X2) -> Profitabilitas (Y)	0.124	Berdampak positif
Capital Expenditure (X3) -> Profitabilitas (Y)	-0.108	Berdampak negatif
Leverage (X4) -> Profitabilitas (Y)	-0.042	Berdampak negatif

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa persamaan regresi dalam analisis ini adalah:

$$Y = 0,402 X_1 + 0,124 X_2 - 0,108 X_3 - 0,042 X_4$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah: 1) Nilai $b_1 = 0,402$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Growth Opportunity* mengalami peningkatan satu satuan maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,402 satuan; 2) Nilai $b_2 = 0,124$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Net Working Capital* mengalami peningkatan satu satuan maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,124 satuan; 3) Nilai $b_3 = -0,108$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Capital Expenditure* mengalami peningkatan satu satuan maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,108 satuan; dan 4) Nilai $b_4 = -0,042$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Leverage* mengalami peningkatan satu satuan maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,042 satuan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil untuk uji *R-Square Adjusted* dari hasil output Smart PLS disajikan pada Tabel 6.

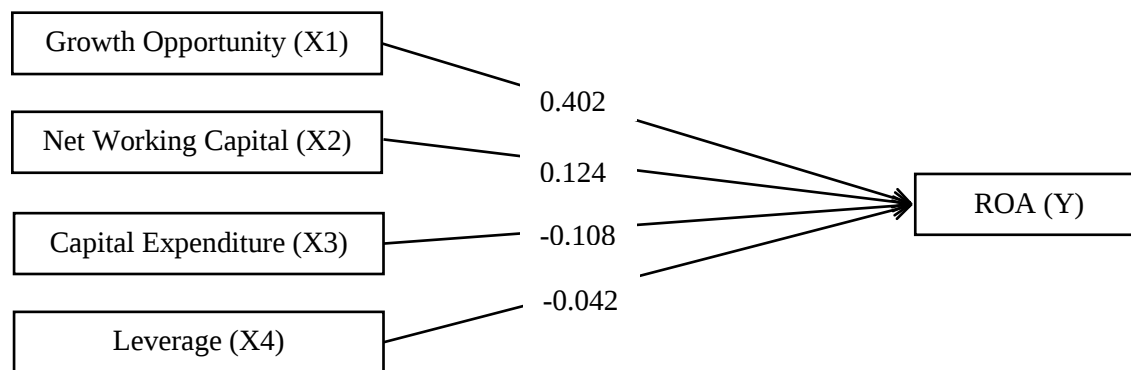
Tabel 6. Nilai R Square

	R Square	R Square Adjusted
Profitabilitas (Y)	0,175	0,165

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *R-Square Adjusted* untuk variabel Profitabilitas (Y) adalah 0,165. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh *Growth Opportunity* (X_1), *Net Working Capital* (X_2), *Capital Expenditure* (X_3), dan *Leverage* (X_4) sebesar 16,5%, dan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Pengaruh *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, *Capital Expenditure*, *Leverage* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021 (Sagita Charolina Sihombing, Sherina, Intan Purnama, dan Hidayat Saputra)



Sumber: Data Olahan, 2024

Gambar 2. Outer Model

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis penelitian ini disajikan pada table 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Growth Opportunity (X1) -> Profitabilitas (Y)	0.402	3.416	0.001	+ / signifikan
Net Working Capital (X2) -> Profitabilitas (Y)	0.124	1.620	0.106	+ / tidak signifikan
Capital Expenditure (X3) -> Profitabilitas (Y)	-0.108	0.754	0.451	- / tidak signifikan
Leverage (X4) -> Profitabilitas (Y)	-0.042	0.820	0.413	- / tidak signifikan

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas memiliki nilai *P values* $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Pengaruh Variabel *Net Working Capital* terhadap Profitabilitas memiliki nilai *P values* $0,106 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Working Capital* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Pengaruh Variabel *Capital Expenditure* terhadap Profitabilitas memiliki nilai *P values* $0,451 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Expenditure* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Pengaruh Variabel *Leverage* terhadap Profitabilitas memiliki nilai *P values* $0,413 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan nilai *Growth Opportunity* mampu mempengaruhi Profitabilitas. *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas karena *Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Peluang pertumbuhan ini dihitung melalui perubahan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang bagus bisa dikatakan sebagai perusahaan yang sedang berkembang. Dengan *growth opportunity* yang tinggi diharapkan perusahaan mampu mencapai dan menghasilkan keuntungan yang tinggi pula dimasa yang akan datang. Sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan (Riyanto, 2017).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Saraswati (2017) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Febriani & Sari (2019) dan penelitian Said & Mande (2020) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Working Capital* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan nilai *Net Working Capital* belum mampu mempengaruhi Profitabilitas. *Net Working Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas karena *Net working capital* adalah bagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tanpa mengganggu likuiditas perusahaan (berdasarkan konsep kualitatif). Modal kerja digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Apabila modal kerja suatu perusahaan tinggi maka kegiatan operasional perusahaan juga akan meningkat, dengan meningkatnya kegiatan operasional suatu perusahaan maka produk yang dihasilkan juga meningkat. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan dapat masuk kembali ke perusahaan melalui jasa penjualan produksinya. Modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, tanpa adanya modal kerja yang cukup maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu dan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Semakin meningkat kegiatan operasional perusahaan, maka semakin banyak produk yang dihasilkan. Hal tersebut akan berdampak pada tingginya tingkat penjualan perusahaan. Sehingga dari penjualan tersebut perusahaan dapat memperoleh laba (Riyanto, 2017).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Marda (2019) dan penelitian Pratiwi *et al.* (2023) menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Suhartono & Rusmawadi (2021) menyatakan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Expenditure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan nilai *Capital Expenditure* belum mampu mempengaruhi Profitabilitas. *Capital Expenditure* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas karena *Capital expenditure* perusahaan mempengaruhi keputusan-keputusan produksi, seberapa besar dana akan diinvestasikan dalam aset tetap. Maka *capital expenditure* dalam perusahaan ikut mempengaruhi dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan operasional di perusahaan. Dengan harapan *capital expenditure* yang dikeluarkan akan mendapatkan pengembalian berupa laba. Investasi yang dilakukan dalam bentuk *capital expenditure* ini, merupakan investasi jangka panjang yang sangat perlu bagi perusahaan. Karena *capital expenditure* secara tidak langsung berhubungan dengan laba masa depan yang akan diperoleh perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham atas investasi yang salah satu sumber dananya berasal dari laba ditahan (Gitman, 2017).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno & Puspitasari (2019) dan penelitian Sijabat *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan nilai *Leverage* belum mampu mempengaruhi Profitabilitas. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas karena semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin lebih besar daripada modalnya, sehingga biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga akan semakin besar. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan semakin menurun (Mardiyanto, 2018). Menurut Horne dan Wachowicz (2017) semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), maka investor memandang profitabilitas perusahaan tersebut buruk.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i & Haryono (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Brahmana *et al.* (2018) dan penelitian Saraswati (2017) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut: 1) *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, setiap kenaikan *Growth Opportunity* akan menyebabkan peningkatan besar pada Profitabilitas, begitu juga sebaliknya; 2) *Net Working Capital* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, setiap kenaikan *Net Working Capital* akan menyebabkan peningkatan kecil pada Profitabilitas, begitu juga sebaliknya; 3) *Capital Expenditure* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, setiap kenaikan *Capital Expenditure* akan menyebabkan penurunan kecil pada Profitabilitas, begitu juga sebaliknya; dan 4) *Leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, setiap kenaikan *Leverage* akan menyebabkan penurunan kecil pada Profitabilitas, begitu juga sebaliknya.

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah dari 4 hipotesis hanya 1 hipotesis saja yang diterima. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengubah variabel lain, guna mengetahui variabel yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

- Brahmana, L., Siregar, L., Jubi, J., & Grace, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 50–56.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2018). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi.
- Dianah, Basri, & Arfan. (2014). Pengaruh Peluang Pertumbuhan, Modal Kerja Bersih, dan Financial Leverage Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10(2).
- Dornbusch, R., & Fischer, S. (2017). *Macroeconomic*. McGraw-Hill.
- Febriani, A., & Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Return on Assets dan Dividend Payout Ratio. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 184–199.
- Fitri, I. N. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Kenaikan Penggunaan Capital Expenditure Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 2(2), 1–19.
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gitman, L. J. (2017). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS*. Intermedia Personalia Utama.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental Of Financial Management)*. Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Marda, M. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Astra International Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1–22.
- Mardiyanto, H. (2018). *Inti Sari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Grasindo.
- Pratiwi, D. A. C., Dewi, M. N. S., & Fatimah, P. I. (2023). Pengaruh Net Working Capital dan Tingkat Hutang Terhadap Return on Asset Yang Berdampak Pada Earning Per Share PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021. *Mitita Jurnal Penelitian*, 2(1), 32–42.
- Rahayu, I., & Riharjo, I. B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–21.
- Riyanto, B. (2017). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Said, R., & Mande, H. (2020). Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Growth Opportunity terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomika*, 4(1), 46–57.
- Saraswati, Y. F. (2017). Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1–23.
- Setyaningrum, N., & Setiawati, E. (2021). *Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*. 548–557. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5208>

- Sijabat, R., Rais, R. G. P., Firdaus, R., & Usman, A. (2022). Pengaruh Cash Flow, Capital Expenditure, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(3), 307–317.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2019). Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–12.
- Suhartono, A., & Rusmawadi, A. P. (2021). Pengaruh Net Working Capital Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 180–187.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Andi Offset.
- Syafi'i, I., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 17–26.
- Syahyunan. (2017). *Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.